

## INTISARI

Masing-masing keluarga dalam sebuah masyarakat memiliki praktik dan budaya literasi yang berbeda yang berdampak terhadap pemerolehan kemampuan literasi anak dan kesiapannya untuk mengikuti instruksi literasi di sekolah dan menjadi anggota masyarakat yang literat. Praktik dan budaya literasi yang berbeda tersebut berkaitan dengan praktik sosialisasi bahasa yang terjadi di rumah sejak anak lahir di masyarakat tersebut. Berdasarkan paradigma sosialisasi bahasa yang dihubungkan dengan pemerolehan literasi dalam perspektif sosiokultural, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan praktik dan strategi sosialisasi bahasa yang termuat dalam interaksi orang tua dan anak dalam peristiwa literasi di masyarakat Jagir Surabaya dan menjelaskan peranan dari praktik dan strategi sosialisasi bahasa tersebut dalam pemerolehan literasi anak. Untuk memenuhi tujuan tersebut, dilakukan perekaman percakapan orang tua dan anak dalam situasi belajar dan analisis mikro terhadap fitur-fitur linguistik yang melekat didalam tuturan orang tua dan anak. Hasil analisis mikro itu kemudian dihubungkan dengan informasi makro tentang praktik-praktik sosial, organisasi sosial, dan nilai budaya masyarakat.

Analisis terhadap tuturan orang tua kepada anak dan hasil wawancara menunjukkan bahwa praktik-praktik sosialisasi bahasa dalam keluarga-keluarga yang ada di wilayah Jagir Surabaya adalah bercerita, menonton televisi, bercakap-cakap, bergilir tutur, dan belajar dengan buku tema. Adapun strategi sosialisasi bahasa yang digunakan oleh orangtua untuk mensosialisasikan kemampuan literasi dalam praktik-praktik tersebut adalah melatih baca-tulis, memberikan model membaca, mengenalkan kata-kata baru, melakukan elisitasi, mengembangkan wacana, dan menggunakan akomodasi komunikatif tertentu.

Analisis terhadap tuturan anak menunjukkan bahwa praktik-praktik dan strategi sosialisasi bahasa yang muncul dalam keluarga-keluarga di masyarakat Jagir tersebut memiliki peranan yang penting dalam pemerolehan kemampuan literasi anak. Latihan baca-tulis menumbuhkan kemampuan anak dalam mengeja dan mengenal kata. Model membaca dan pengenalan kata-kata baru dapat mengembangkan kefasihan anak dalam membaca. Latihan baca-tulis, pengenalan kata-kata baru serta pengembangan wacana melatih keterampilan anak dalam menulis. Bercerita, menonton TV dan mengembangkan wacana dapat menumbuhkan kemampuan anak bernarasi. Akomodasi komunikatif yang berpusat pada anak serta praktik bergilir tutur dalam percakapan mengasah keterampilan anak dalam memecahkan masalah. Belajar dengan buku tema, elisitasi, serta pemberian model membaca dapat menumbuhkan keterampilan anak dalam mengikuti instruksi. Bercakap-cakap dan bergilir tutur dapat mengasah kemampuan anak dalam percakapan. Terakhir, praktik bercerita dan strategi latihan baca tulis dapat mengembangkan kebiasaan anak dalam membaca untuk rekreasi.

**Kata kunci:** sosialisasi bahasa, pemerolehan kemampuan literasi, budaya masyarakat.

## ABSTRACT

Every family in a community accomplishes different literacy practices and culture which shapes their children literacy acquisition and the children's readiness to follow literacy instruction at school classroom and become a literate member of a society. The different literacy practices and culture in each family is believed to be related to language socialization practices which takes place in the family since the children were born. Based on language socialization paradigm and literacy acquisition on sociocultural perspective, this study aims at exploring and explaining language socialization practices in the interaction between caregivers and children during a literacy event in Jagir community in Surabaya and accounting for its role in children literacy acquisition. To achieve the goals, several stages of research were conducted including recording caregivers and children communication during a learning situation and performing a micro level analysis on linguistic features entrenched on caregivers and children speeches. The result of micro analysis was then linked to the macro level information on the society social practices, social organization, and cultural values.

Analysis of caregiver's speech to children shows that language socialization practices in the families in Jagir Surabaya include storytelling, watching television, parents-children conversation, turn-taking, and learning with thematic books. In addition, language socialization strategies used by parents during those practices are giving reading and writing exercises, performing reading model, introducing new words, doing elicitation, providing discourse expansion, and using particular communicative accommodation.

Analysis on children's speeches confirms that language socialization in the families in Jagir plays important roles in the acquisition of children literacy. First of all, reading and writing exercises develop children's spelling ability and word recognition. Secondly, reading model and new word introduction advances children reading fluency. Next, reading and writing exercises, new words introduction and discourse expansion help children in improving their writing skills. In addition, storytelling practices, watching television, and providing discourse expansion foster children's competence to narrate. Moreover, child-centered communicative accommodation and turn-taking practices promote children's skill in problem solving. Then, learning from thematic books, elicitation, and reading model give the children opportunity to gain ability in understanding instruction. After that, Parents-children conversation as well as turn-taking practices support children's conversational proficiency. Lastly, storytelling practices and reading-writing exercises could evoke children's habit to read for pleasure.

**Key words:** language socialization, literacy acquisition, society culture.